

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

UU No 20 Tahun 2003, pasal 5 Ayat 1 dan 2 membahas tentang pendidikan yang bermutu, setiap warga negara berhak mendapatkannya, dan “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar siswa mendapatkan suasana belajar yang dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia pengendalian diri serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, serta bangsa dan negara. Beberapa mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, dan Pendidikan jasmani

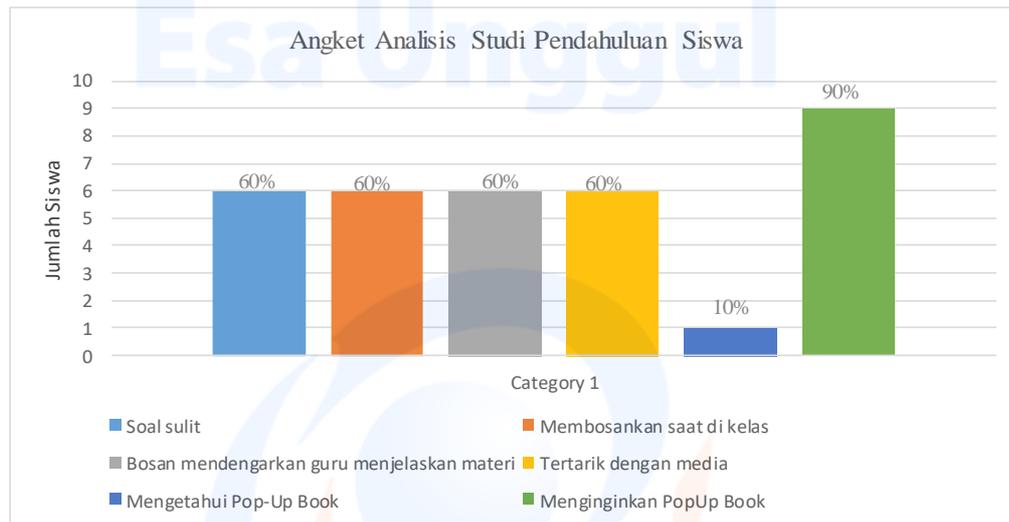
IPA merupakan pengetahuan yang membahas mengenai alam serta sekitarnya. Pentingnya media yang digunakan dalam pelajaran IPA untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga para siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mudah mengerti saat guru menyampaikan bahan ajar seharusnya lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menyenangkan, dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran hendak membuat anak didik lebih mudah mengerti bahan ajar yang diberikan oleh guru, (Yamin, 2019).

Pop-Up Book merupakan alat yang membantu proses dan memahami bahan ajar. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Jatu Pramesti (2015) yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD”, penelitian Masmura dkk (2018) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *POP-UP BOOK* pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar” dan penelitian Permana dkk (2018) yang berjudul “*Development of Pop Up Book Media Material Distinguishing Characteristics of Healthy and Unfit Environments Class III Students Elementary School*” menyatakan bahwa alat pembelajaran *Pop-Up book* diterima dalam pembelajaran tematik serta layak dipakai karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa, ((Pramesti, 2015) (Masrurah & Dkk, 2018) (Permana & Sari, 2018)).

Hasil dari wawancara bersama guru kelas I SD Syalom adalah saat penyampaian materi guru tidak hanya menggunakan buku pelajaran guru menggunakan media gambar. Kemampuan guru dalam menggunakan komputer serta fasilitas sekolah tidak cukup menunjang sehingga tidak dapat menggunakan media *power point* dalam penyampaian materi. Dari 11 siswa 1 di antaranya adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Masalah yang sering terjadi saat

pembelajaran adalah siswa ABK sering berjalan di dalam kelas sedangkan siswa lainnya berbicara satu sama lain, bercanda, sehingga tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi

Hasil dari wawancara siswa menyatakan bahwa dalam menjelaskan materi guru hanya menjelaskan dengan menulis di *whiteboard* dan buku paket, guru memberikan tugas tergolong susah dan proses pembelajaran menjadi membosankan sehingga membuat siswa banyak bicara saat proses pembelajaran.



Gambar 1.1 Hasil Pengisian Angket Analisis Studi Pendahuluan Siswa

Berdasarkan uraian masalah diatas, perlu adanya suatu alat menarik dalam penyampaian materi supaya anak didik termotivasi dan bersungguh-sungguh saat belajar. Media pembelajaran yang dibutuhkan memiliki desain yang menarik baik dari ukuran, bentuk dan warna, sehingga media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa agar dapat memperhatikan, mengerti tentang materi yang guru sampaikan, dan belajar lebih menyenangkan maka peneliti bermaksud mengemangkan buku berupa gambar menjadi gambar yang timbul atau biasa disebut *Pop-Up Book*. Pengembangan *Pop-Up Book* akan memadukan antara gambar 3D serta adanya pertanyaan dari guru yang akan di jawab oleh siswa langsung di media, dengan cara menempelkan jawaban mereka dengan tepat, sehingga siswa dapat menyimak serta ikut aktif saat belajar didalam kelas saat menggunakan *Pop-Up Book*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa masalah yang terdapat pada latar belakang, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyimak ketika guru menyampaikan materi
2. Siswa merasa cepat bosan dalam pembelajaran

3. Kurangnya pengembangan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran IPA materi hewan di sekitarku di kelas I SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran materi hewan di sekitarku di kelas I SD?
2. Seberapa layak tingkat validitas media pembelajaran *Pop-Up Book* materi hewan disekitarku di kelas I SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui proses dan langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran materi hewan di sekitarku di kelas I SD
2. Mengetahui tingkat validitas media pembelajan *Pop-Up Book* materi hewan di sekitarku di kelas I SD.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengembangan yang dilakukan yaitu:

1. Bagi siswa, dapat menggunakan hasil penelitian dalam menyampaikan bahan ajar yang menarik, serta mudah dimengerti sehingga membuat siswa interaktif dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, hasil penelitin dapat menjadikan guru termotivasi dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran
3. Bagi lingkungan akademik, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai media *Pop-Up Book*.
4. Bagi peneliti, dapat menggunakan hasil penelitian sebagai langkah awal agar lebih variatif dalam mengembangkan media pembelajaran sejenis.